

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**STRATEGI PEMBELAJARAN**  
**PADUAN SUARA UNIT KEGIATAN MAHASISWA**  
***VOCALISTA HARMONIC CHOIR***  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



**Oleh:**  
**Trifena Saness Tikarani Ginting**  
**1610107017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2020**



**STRATEGI PEMBELAJARAN  
PADUAN SUARA UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
VOCALISTA HARMONIC CHOIR  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Trifena Saness Tikarani Ginting<sup>1</sup>, Budi Raharja<sup>2</sup>, Agustina Ratri Probosini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; trifenasaness@gmail.com*

<sup>2</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@gmail.com*

<sup>3</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; agustinaratri@yahoo.com*

**Doc Archive**

Submitted ..... 2020

Accepted: .....2020

Published: .....2020

**Keywords**

*Strategi Pembelajaran;  
Vocalista Harmonic  
Choir; Paduan Suara;*

Strategi pembelajaran yang diterapkan *VHC* berhasil mencapai berbagai prestasi dalam lomba paduan suara antara lain pada tahun 2018 memperoleh tiga Medali Emas Kategori *Folklore, Mix* dan *Religiosa* dalam Lomba *Singapore International Festival Choir (SICF)*, serta berhak menjadi salah satu finalis *Asia Choral Grand Prix (ACGP)* pada tahun 2019 di Filipina. *ACGP* merupakan sebuah capaian festival paduan suara tingkat tertinggi di Asia, dan hanya di ikuti oleh paduan suara yang mendapat peringkat 1 dalam festival paduan suara di *SICF (Singapore)*, *BICF (Bali)* dan *AOV (Manila)*. Pentingnya strategi pembelajaran dalam paduan suara memunculkan banyak penelitian untuk menemukan metode yang tepat dalam mencapai prestasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran paduan suara Unit Kegiatan Mahasiswa *Vocalista Harmonic Choir*. Deskripsi mencakup cara menyusun materi ajarnya atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajarannya, media yang digunakan, cara mengelola kelas, dan cara melakukan penilaian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya berdasarkan data kualitatif atau data yang berwujud narasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen, sedangkan teknik validasi datanya menggunakan triangulasi data. Analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran paduan suara yang dilakukan sebagai program rutin tahunan di *Vocalista Harmonic Choir* meliputi, *open recruitment*, kemah musikal, resital, dan kompetisi nasional maupun internasional.

**Pendahuluan**

Perkembangan musik dewasa ini terasa sangat pesat. Hal tersebut dapat dirasakan dalam aktivitas sehari-hari yang selalu menghadirkan musik. Musik sering disajikan dengan mendengarkan pemutaran rekaman audio atau audio visual maupun secara *live show*. Selain aspek penyajian tersebut juga berkembang aspek bentuk sajiannya, misalnya *choir* atau sering disebut paduan suara. Paduan suara bisa dikatakan sekelompok orang yang bernyanyi bersama dan terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen. (Sitompul, 1999: 1). Menurut Tjaroko apresiasi masyarakat terhadap

paduan suara cukup baik, salah satunya adanya *festival* maupun kompetisi yang banyak diadakan di berbagai penjuru dunia.

Selain kompetisi dan *festival*, apresiasi terhadap paduan suara juga ditunjukkan dengan melakukan kegiatan seperti konser ataupun pertunjukan. Kegiatan-kegiatan seperti ini membuat kelompok paduan suara lebih mendapat perhatian masyarakat dan pesat perkembangannya. Mulai dari tingkat sekolah, perguruan tinggi, organisasi-organisasi masyarakat, hingga instansi pemerintah maupun swasta telah memiliki paduan suara. Setiap kelompok paduan suara memiliki karakter dan prestasi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan proses berlatih dan kemampuan musikalitas serta peran pelatih dan metode pengajaran yang tepat (Tjaroko, 1999: 4).

Saat ini *event* kompetisi paduan suara di Indonesia merupakan suatu hal yang umum. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kompetisi nasional maupun internasional antara lain, *Brawijaya Choir Festival*, *Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga (LPSUA)*, *SDGNCF*, dan *LPSUGM*. Adapun kompetisi bertaraf internasional antara lain, *ITB International Choir Festival*, *Penabur International Choir Festival*, *Saint Angela Children and Youth Choir Festival* dan *Bali International Choir Festival*. Beberapa kompetisi tersebut merupakan sebagian dari begitu banyak kompetisi paduan suara di Indonesia. Paduan suara mahasiswa merupakan kelompok paduan suara yang hampir selalu ada di setiap perguruan tinggi dan paling umum dijumpai dalam sebuah kompetisi nasional maupun internasional.

*Vocalista Harmonic Choir (VHC)* merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang bergerak dalam bidang seni vokal. Dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga UKM ini dapat berkembang dengan baik. Anggota *VHC* berasal dari 3 Fakultas, yaitu Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Media Rekam, dan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjumlah 75 anggota aktif. Setiap tahun *VHC* mengadakan *open recruitment*. Anggota *VHC* yang telah diterima akan diwajibkan mengikuti konser *Voice In*

*December (VID)* yang diadakan sekali dalam satu tahun. Proses tersebut dilakukan selama empat bulan dan dibimbing oleh Athitya Dyah Monica sebagai pelatih dan konduktor *VHC*.

Hal ini bertujuan untuk membekali anggota baru dengan pengetahuan teori musik dan teknik bernyanyi. Masih banyak anggota *VHC* yang kurang mampu membaca partitur not balok atau istilah-istilah dalam musik, karena tidak semua anggota *VHC* dari jurusan musik. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan baik dengan dibantu oleh anggota lama atau dengan anggota *VHC* dari jurusan musik. Hal ini sangat membantu pelatih dalam proses latihan dan pembelajaran yang ada dalam UKM.

Anggota *VHC* ini memiliki kemauan keras untuk belajar tentang teknik bernyanyi paduan suara. Ketika seorang penyanyi memiliki latar belakang pendidikan vokal klasik. Hal ini tidak serta merta menjadi mudah, karena tetap perlu melakukan penyesuaian untuk bernyanyi dalam paduan suara. Hal ini dikarenakan sebuah paduan suara memiliki parameter lain yang harus terpenuhi yakni *choral sound* dan impresi artistik (Chesnokov, 2010). Chesnokov menyebutkan bahwa *choral sound* dapat terbentuk melalui dua aspek yaitu ansamble dan intonasi.

Oleh karena itu anggota kelompok paduan suara ini dilatih untuk bernyanyi dengan baik dan benar. Teknik vokalisasi selalu ditekankan dalam pelatihan *VHC*, yang terdiri dari pernafasan, solfegio, intonasi, vibrasi, timbre (warna suara), artikulasi dengan *vowel* dan resonansi. Dengan menggunakan teknik vokal yang benar, maka anggota *VHC* tidak hanya dilatih untuk dapat bernyanyi dengan baik saja, namun juga dengan pengetahuan musik yang dapat mendukung penampilan dan produksi suara yang digunakan untuk bernyanyi. Pencapaian teknik vokal maupun teori musik tidak lepas dari strategi yang diterapkan pelatih *VHC*.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai: “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*” (J.R. DaVID, 1976). J.R. David menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan strategi adalah metode perencanaan, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sementara itu, dalam pembelajaran setiap kelompok paduan suara pasti memiliki strategi yang berbeda-beda. Paduan suara yang bertujuan atau berfokus pada kompetisi biasanya memiliki strategi khusus untuk mencapai keberhasilan.

Paduan suara VHC memiliki beragam strategi untuk menghasilkan suara yang dikehendaki pelatih. Strategi yang digunakan pelatih VHC membuahkan hasil yang cukup memuaskan, terbukti dari prestasi yang didapat dari berbagai kesempatan lomba, antara lain pada tahun 2018 berhasil memperoleh tiga Medali Emas Kategori *Folklore*, *Mix*, dan *Religiosa* dalam Lomba *Singapore International Festival Choir (SICF)*, Singapore dan pada tahun 2019 VHC menjadi salah satu finalis *Asia Choral Grand Prix (ACGP)* di Filipina.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran paduan suara yang digunakan paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Teknik Pengumpulan data menggunakan bentuk teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Namun pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kesimpulan penelitian strategi pembelajaran paduan suara ini adalah sebagai berikut. Keberhasilan VHC meraih berbagai prestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) pembelajaran menggunakan pendekatan musikal dan nonmusikal, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui tahapan teoretis ke praktis, (3) pembelajaran menerapkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan, (4) kelas dikelola secara tidak membosankan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud memberikan penjelasan dan gambaran terhadap suatu peristiwa

dalam situasi-situasi tertentu (Sugiyono 2013: 2). Hal ini menjelaskan dan menggambarkan strategi pembelajaran paduan suara di Unit Kegiatan Mahasiswa VHC ISI Yogyakarta.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian dapat berupa siswa, guru, strategi pembelajaran, model pembelajaran, kinerja lulusan, pendidikan dalam keluarga, pendidikan moral, pendidikan IPA (Wina Sanjaya, 2015: 22-23). Objek penelitian ini adalah *Vocalista Harmonic Choir (VHC)*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Athitya Dyah Monica sebagai pelatih, Karolus Kerubim sebagai ketua *Vocalista Harmonic Choir (VHC)* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2020 dan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Lantai 2 Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 6,5, Sewon, Bantul, DIY. Waktu yang dibutuhkan adalah 6 minggu dengan waktu pertemuan seminggu dua kali.

prosedur atau langkah-langkah penelitian deskriptif adalah sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi masalah penelitian. Langkah ini dilakukan, permasalahan strategi pembelajaran vokal di *Vocalista Harmonic Choir VHC* Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2) Merumuskan dan membatasi masalah. Langkah ini juga dilakukan, pembatasan masalahnya adalah pada serangkaian kegiatan tentang keterakitan antara materi ajar, tujuan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian. Materi ajarnya meliputi pernafasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, dan ekspresi dan Interpretasi. (3) Studi Pustaka. Pada proses analisis, studi pustaka penting untuk memetakan kata kunci yang diperoleh. Selain itu, hal ini penting untuk memastikan pengambilan keputusan dalam proses reduksi tetap berada dalam kerangka teoritis. Pada tahap penarikan kesimpulan, studi pustaka dilakukan untuk memetakan posisi hasil penelitian di tengah penelitian-penelitian yang telah ada. (4) Mengembangkan instrumen penelitian. Hal ini juga dilakukan dan hasil tercantum pada bagian akhir skripsi ini. (5) Menentukan Subjek

Penelitian. Subjek penelitian ini adalah pelatih VHC dan anggota VHC Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (6) Melaksanakan Penelitian. Penelitian dilakukan oleh penulis sendiri sedangkan instrumen pengumpulan datanya dibahas pada bagian berikutnya. (7) Menganalisis Data. Menganalisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data VHC, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan data yang penting, seperti halnya pelaksanaan penelitian, akan dibahas pada langkah-langkah berikutnya. (8) Membahas dan menarik kesimpulan. Membahas hasil penelitian merupakan proses pembahasan inti topik yang ditentukan, pembahasan juga melibatkan atau menyangkutpautkan teori-teori yang dilibatkan dalam isi sebelumnya. Menarik kesimpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah data terkumpul, sedangkan langkah operasionalnya juga dibahas pada bagian berikutnya.

Selanjutnya, terdapat sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data. Jenis pengumpulan data akan digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara secara langsung dengan Athitya Diah Monica sebagai pelatih dan konduktor VHC, Karolus Kerubim sebagai ketua pengurus VHC, dan Gathut Bintarto sebagai pembina VHC Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Data sekunder adalah data yang akan diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku maupun jurnal yang sesuai dengan topik objek dalam paduan suara.

Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

#### (a) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh observasi. Observasi merupakan pengamatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki secara langsung untuk mendapatkan

hasil penelitian. Oleh karena itu observasi merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Burns dalam Basrowi (2008: 93) menegaskan: “dengan observasi, penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian”.

Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya latihan-latihan rutin yang sudah dijadwalkan. Latihan rutin VHC dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pukul 19.00-21.00 WIB bertempat di GSG (Gedung Serba Guna) Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon, Bantul Yogyakarta.

Selain jadwal tersebut, ada jadwal penambahan hari dan jam latihan dalam menyiapkan event yang akan diikuti, seperti menyiapkan pementasan dalam acara seremonial di lingkungan kampus (wisuda, dies natalis, pengukuhan guru besar, sidang senat Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan PPAK), permintaan performance oleh pihak instansi perusahaan ataupun pemerintah, konser tahunan (*Voice In December*) dan persiapan untuk kompetisi.

#### (b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 45). Menurut Moleong (1990: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan adalah melalui tatap muka langsung yang dilakukan di sela-sela latihan paduan suara atau waktu istirahat. Wawancara secara langsung lebih efektif karena partisipan berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung. Dengan demikian penelitian ini dapat dengan mudah menerjemahkan ekspresi melalui bahasa dan gerak tubuh, atau berpendapat secara langsung.

#### (c) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis guna mendukung penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa buku, contoh penelitian skripsi, jurnal, web dan sumber-sumber lainnya. Penelitian melaksanakan kunjungan langsung ke UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Grahatama Pustaka Yogyakarta untuk mencari data yang berhubungan dengan paduan suara, strategi pembelajaran, dan penelitian kualitatif.

#### (d) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Ditegaskan oleh Basrowi (2008: 158) bahwa metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berkaitan dengan hal tersebut maka studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan file-file tulisan mengenai program-program yang sudah dilakukan pada waktu lalu dan rencana program yang akan dilakukan dalam sebuah file rapat pengurus. Daftar lagu atau repertoar yang pernah dipelajari atau sedang dipelajari oleh VHC.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya Spradley (1980).

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 92). Data VHC yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa untuk ditarik kesimpulan. Pada tahapan reduksi yang berisikan tentang kondisi tempat latihan dan keaktifan anggota VHC. Data yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut dapat disisihkan. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dipilih kembali menurut persentase kondusif dan tidak kondusif.

#### b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk dapat menarik kesimpulan maupun pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992: 17). Data penelitian biasanya menggunakan grafik, bagan, tabel, maupun narasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran paduan suara UKM VHC Institut Seni Indonesia Yogyakarta dirancang untuk menggabungkan data yang ada agar mudah dipahami. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian kualitatif.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013: 212). Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada hasil strategi pembelajaran paduan suara UKM VHC ISI Yogyakarta.

### Hasil dan Pembahasan

Paduan Suara Mahasiswa ISI pertama kali berdiri pada tanggal 25 Juni 2009 yang diawali dengan adanya gagasan dari Gathut Bintarto selaku dosen mata kuliah koor di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, untuk membentuk sebuah paduan suara mahasiswa ISI Yogyakarta. Pada awalnya PSM ini dibentuk hanya untuk tugas seremoni. Seiring berjalannya waktu pada bulan Juli 2010 di Auditorium Musik ISI Yogyakarta diadakan launching konser yang berjudul "*Memory From The Past*". Setelah konser tersebut Tjaroko selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta membahas untuk secepatnya membentuk paduan suara mahasiswa ISI Yogyakarta secara resmi.

Kemudian diadakan pembicaraan lebih lanjut untuk pembentukan paduan suara mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta bersama Syafudin sebagai Pembantu Rektor III. Pada saat itu anggota PSM ISI hanya dari Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, namun dikarenakan sudah diresmikan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maka diharuskan beranggotakan dari 3 fakultas. Berkaitan dengan itu dilakukan *open recruitment* mahasiswa dari jurusan lain yang terdiri dari Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa dan Fakultas Seni Media Rekam dan terbentuklah UKM paduan suara mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Paduan suara mahasiswa ISI Yogyakarta sempat vakum sekitar tahun 2013. Namun beberapa mahasiswa jurusan musik yang menekuni vokal mempunyai keinginan untuk mengikuti sebuah kompetisi paduan suara. Pada saat itu PSM ISI Yogyakarta sulit untuk melakukan koordinasi mengenai kompetisi. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk mengikuti kompetisi sebagai paduan suara Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang bernama "*Vocalista Harmonic Choir*".

Strategi pembelajaran paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* adalah mendeskripsikan cara mencapai tujuan VHC, yaitu menjadikan grup VHC dikenal di antara paduan suara mahasiswa lainnya dengan prestasi dan personalia yang baik. Pencapaian tujuan tersebut melalui langkah-langkah *open recruitment*, kemah musikal, resital, dan konser tahunan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas permasalahan penelitian strategi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional pada paduan suara *Vocalista Harmonic Choir* Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut.

Selain itu, juga dibahas materi atau target pembelajaran paduan suara yang digunakan di *Vocalista Harmonic Choir*. Berikut merupakan materi atau target yang dibuat oleh VHC strategi penyusunan materi meliputi:

a. *Open Recruitment*

*Open recruitment* merupakan salah satu kegiatan yang diadakan VHC untuk menerima calon anggota baru yang ingin bergabung dalam UKM VHC ISI Yogyakarta. Kegiatan ini untuk mengukur standarisasi kemampuan musikal calon anggota baru. Kemampuan musikal atau nonmusikal meliputi. Tes wilayah suara adalah tes untuk menentukan jenis suara calon anggota baru. Jenis suara terbagi ke dalam suara tinggi untuk wanita akan tergolong suara sopran, sedangkan suara rendah untuk wanita akan tergolong dalam suara alto. Adapun suara tinggi untuk laki-laki akan tergolong suara tenor, dan suara rendah untuk laki-laki akan tergolong suara bas. Tes wilayah suara dilakukan oleh pengurus VHC dengan penanggung jawab seksi kepelatihan.

Tes *solfejo* merupakan mengukur ketajaman pendengaran dalam memahami akor, interval, dan ritmik. *Solfejo* tes akor adalah kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersama terdengar harmonis. Tes ini dilakukan seksi kepelatihan VHC hanya sebatas menebak akor mayor atau minor yang dimainkan oleh kepelatihan menggunakan *keyboard*.

Tes interval merupakan sebuah jarak antara nada satu ke nada yang lain baik jarak nada ke atas, maupun ke bawah. Interval memiliki beberapa nama yaitu *prim, sekon, tert, quart, quint, sekt, septim, oktaf*. Tes ritmis mengukur pemahaman pola ketukan. Pengukuran kemampuan ini menggunakan alat musik yang tidak mempunyai nada atau nada yang dihasilkan bukanlah nada yang tetap.

Kemampuan ketiga adalah *primavista*. Tes *primavista* mengukur kemampuan anggota baru dalam hal membaca dan menyanyikan sebuah karya musik, yang tertulis secara langsung atau kemampuan membaca partitur. Tes *primavista* yang dilakukan sie kepelatihan VHC terhadap anggota baru adalah dengan cara memberikan sebuah buku etude seperti penggalan buku *concone* atau *panofka*, lalu dari seksi kepelatihan menunjuk nomer dan halaman buku secara acak.

Tes kemampuan keempat adalah tes kemampuan bernyanyi. Kemampuan bernyanyi mengukur kemampuan teknik vokal yang diaplikasikan dalam lagu-lagu nasional, contoh Nyiur Hijau, Indonesia Pusaka, Tanah Air.

Selanjutnya adalah tes nonmusikal. Materi ini meliputi tes kepribadian dan tes keorganisasian. Tujuan tes kepribadian untuk mengetahui sifat-sifat dan karakter dari calon anggota baru VHC yang berhubungan dengan psikologi, dalam tes ini panitia akan menanyakan hal yang berhubungan dengan kesanggupan mental calon anggota baru VHC, untuk dapat mewujudkan kekonsistenan dan kemampuan dalam mengikuti setiap rangkaian seluruh kegiatan VHC. Tes organisasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan anggota baru yang akan bersedia aktif untuk VHC.

#### b. Kemul (Kemah Musikal)

Kemul merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anggota baru yang telah lolos *open recruitment*. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan tentang teori musik dan mempererat kekeluargaan antara anggota baru dengan anggota lama. Materi pembelajaran tahap ini adalah teori musik dasar dan nonmusik. Materi musikal terdiri atas berbagai macam biarama, tangga nada (1#-7#, 1b-7b), sukut, tempo, ritme, notasi balok, macam-macam tanda dalam musik dan simbol-simbol dalam musik.

Pengenalan *Clef* (tanda kunci) merupakan tanda kunci yang harus disertakan di awal staves (garis nada) untuk mengidentifikasi nada yang hendak diasosiasikan dengan garis dan spasi tertentu. Pengenalan tanda aksidental merupakan simbol yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan nada satu atau setengah laras. Pengenalan tangga nada mayor beserta dan tanda kunci mayor. Pengenalan tangga nada mayor merupakan salah satu tangga nada diatonis yang skalanya tersusun dari 8 not.

Pengenalan tempo yaitu kecepatan ukuran dalam birama lagu atau untuk mengatur kecepatan lagu. Pengenalan notasi balok yang terdiri dari notasi berbunyi dan notasi diam (tanda diam) notasi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu kepala not, tangkai not, dan bendera not. Pengenalan sukut atau time signature untuk menandakan jumlah ketukan dalam satu birama dan (angka bawahnya) menandakan nilai not yang memperoleh 1 ketukan.

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk klasikal. Pada pembelajaran tersebut digunakan media pembelajaran audio visual (proyektor),

media audio (*recorder*) dan media serbaneka (papan tulis). Penilaian hasil pembelajaran ini menggunakan permainan atau games musical. Jenis permainan tersebut adalah (a) pasangan, (b) *hearing*, (c) *mini choir*. Pasangan merupakan games seseorang harus mencari pasangannya untuk berlatih bersama agar bunyi suara yang dikeluarkan lebih stabil dan pemahaman interval. Kemampuan mengeluarkan bunyi dari nada satu ke nada lainnya yang satu bunyi sol yang satunya lagi boleh memilih dari tangga nada lainnya (do-re-mi-fa-sol-la-si-do). Misalnya seorang anggota membunyikan nada do dan yang satunya membunyikan nada sol.

*Hearing* adalah tes kemampuan mendengar. Khususnya mencari letak sumber suara. Bentuk games tersebut adalah seluruh peserta menyebar di suatu ruangan besar dalam keadaan mata tertutup. Salah seorang ditunjuk menyuarakan nada di suatu tempat dan mereka yang matanya tertutup, lalu menemukan sumber bunyi, mata akan dibuka dan dikeluarkan dari ruangan tersebut.

*Mini Choir* adalah bentuk tes kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan delapan anggota yang dipilih secara acak. Sebelum mengikuti tes mereka diberikan kesempatan berlatih sendiri dalam kelompok dan setelah siap dilanjutkan mengikuti lomba mini choir tersebut.

Perlombaan ini dibagi menjadi empat kelompok peserta. Keempat kelompok tersebut adalah kelompok jenis suara sopran, alto, tenor dan bas. Masing-masing kelompok mendapatkan partitur lagu yang sama dari seksi kepelatihan dan mereka diberi waktu cukup untuk berlatih, dan hasil berlatih tersebut akan dipentaskan pada acara penutupan kemul. Penilaian dipimpin oleh pelatih VHC, Athitya Monica. Penilaian dilakukan oleh pelatih dan pengurus, sedangkan aspek-aspek yang dinilai antara lain choral sound, intonasi, *fidelity to the score* dan impresi artistic. Pembelajaran selanjutnya adalah nonmusikal. Sesi ini dilaksanakan dalam bentuk outbound, sedangkan materinya adalah keorganisasian dan kepribadian. Pelaksanaannya peserta dibagi dalam kelompok (kelompok sopran, alto, tenor, dan kelompok bass) yang anggotanya dipilih secara acak antara anggota

lama dengan anggota baru. Tujuannya adalah untuk menjalin solidaritas dalam games outbound antara anggota baru dengan anggota lama.

Pada *outbound* panitia tidak memberikan materi, karena bagian ini menguji karakter anggota, akan langsung melakukan penilaiannya dalam bentuk permainan atau games. *Outbound* ini mengukur rasa bertanggung jawab, rasa memiliki, tolong-menolong dan saling percaya dalam sebuah organisasi.



Gambar 1. Anggota VHC sedang Melaksanakan Kemah Musikal

Terdapat beberapa jenis games dalam *outbound* tersebut. Permainan ini menggunakan media barang-barang bekas (seperti botol, tali, ember, bola ping-pong, sponge, tepung, balon), sedangkan permainannya menyesuaikan keadaan. Salah satu contoh bentuk permainan tersebut adalah permainan pindah air botol. Permainan ini terdiri dari 8 orang, 7 diantaranya menggunakan penutup mata, sedangkan 1 orang menjadi pemimpin dalam kelompok. Permainan ini dilakukan dengan cara memindahkan isi air didalam botol yang terisi kedalam botol kosong dengan menggunakan tali. Tugas pemimpin untuk mengarahkan kelompoknya untuk memindahkan botol yang terisi air kedalam botol kosong. Jika di korelasikan dengan paduan suara ataupun keorganisasian, permainan ini untuk membiasakan anggota selalu percaya dengan nasehat atau perintah dari seorang pemimpin. Lomba dipimpin panitia yang memberikan aba-abyanya menggunakan pengeras suara, sedangkan kejuaraan dipilih juara pertama, kedua, dan ketiga berdasarkan seberapa banyak air yang terisi di dalam botol kosong.



Gambar 2. Outbound Memindahkan Air Botol dengan Mata Tertutup Kemul

### c. Resital

Resital adalah kegiatan VHC untuk melatih kepercayaan diri pada anggota baru. Dalam resital ini anggota yang diwajibkan mengikutinya adalah anggota baru yang bukan dari Jurusan Musik mayor vokal klasik. Resital ini diadakan setahun sekali dan dibimbing oleh para mentor yaitu kakak-kakak senior Jurusan Musik mayor vokal klasik.

Resital merupakan usaha meningkatkan kemampuan anggota dalam bernyanyi. Sebelum resital pelatih memberikan latihan *fidelity to the score* yaitu ketepatan membaca nada-nada dalam partitur. Caranya masing-masing peserta wajib mentranskrip partitur materi lagu yang telah ditentukan ke dalam notasi angka dan belajar mandiri melalui video dalam bentuk *Youtube*, *Spotify*, dan *Joox*.

Selain itu, pelatih membantu penguasaan intonasi menggunakan media *keyboard*. Intonasi adalah kesesuaian antara ritme dan ketepatan nada. Intonasi juga berhubungan dengan teknik vokal, contoh teknik *legato* dan menggunakan *support* dan diafragma secara penuh, bunyi diletakkan ke arah gigi atas depan. Artikulasi adalah ketepatan pengucapan huruf hidup syair lagu. Dalam bernyanyi artikulasi berhubungan dengan lafal atau pengucapan huruf vokal (A,I,U,E,O) yang harus jelas agar pesan kalimat dalam lagu tersebut didengar secara jelas oleh penonton sehingga pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut ditangkap oleh pendengar atau penonton. Latihan artikulasi ini melatih penyanyi VHC membuka mulut dalam mengucapkan *vowel*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi dan kembali ke rendah.

Resonansi adalah gema yang timbul karena adanya ruangan atau rongga yang dapat memantulkan suara. Dalam bernyanyi solo maupun paduan suara pelatih selalu menekankan penggunaan resonansi yang baik dan benar; karena resonansi dapat memperindah suara. Caranya memfungsikan rongga-rongga udara di mulut, tenggorokan, dan rongga di perut atau diafragma.

Pernafasan adalah pengaturan udara keluar masuk pada paru-paru, karena proses tersebut mempengaruhi kualitas bernyanyi. Pelatih menyarankan menggunakan pernafasan diafragma, karena pernafasan ini udara yang digunakan lebih mudah diatur agar penyanyi mempunyai *power* dan stabilitas vokal yang baik. Diafragma secara tidak sengaja sebenarnya sudah dilakukan sehari-hari seperti kita tidur/batuk itulah kinerja diafragma. Pelatih mencontohkan anggota baru untuk merasakan diafragma dengan cara dua tangan diletakan di pinggang lalu merasakan aktivitas diafragma yang mengembang mengempis di pinggang ketika menghirup dan membuang nafas.

Vibrasi adalah getaran gelombang suara. Dalam hal memperindah sebuah lagu dengan dengan vibrasi, pemberian gelombang diterapkan di setiap akhir kalimat lagu. Teknik ini disarankan penggunaannya pada ketika menyanyikan lagu klasik (aria). Pelatih mempunyai cara untuk menghasilkan vibrasi dengan menggunakan vokalisasi. Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. Ekspresi berhubungan dengan mimik wajah dan raut muka yang disesuaikan dengan karakter lagu yang dinyanyikan; seperti ekspresi bahagia, senang, sedih, maupun menderita. Untuk melatih ekspresi pelatih menyarankan bernyanyi di depan cermin, karena sambil bernyanyi, penyanyi dapat melihat atau menilai *gesture* diri sendiri.

Interpretasi adalah proses menemukan pesan komposer. Interpretasi berhubungan dengan hal-hal yang diinginkan komposer antara lain; mengekspresikan dan mengomunikasikan perasaan, sejarah, sosial, serta kondisi psikologis sebuah karya. Dengan memahami hal-hal yang berhubungan dengan cara seseorang membawakan lagu, orang yang mendengarkannya akan terimajinasi atau terhipnotis oleh bait-bait lagu

tersebut sehingga menimbulkan efek sedih atau gembira, dan sejenisnya. Penyanyi diharapkan selalu mengevaluasi diri secara langsung apakah intepretasi yang dibawakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pelatih selalu menyampaikan sinopsis, profil komposer, serta sejarah lagu. Sehingga anggota VHC dapat menyanyikan lagu sesuai dengan makna, dan nuansa pada lagu tersebut.

Proses latihan resital ini para mentor menggunakan Metode ceramah sebagai alat komunikasi lisan antara mentor resital VHC dengan anggota VHC, dalam pelaksanaan latihan beralangsur. Adapun metode latihan (*drill*) ketika para mentor resital VHC melaksanakan latihan dengan rutin, para mentor mempersiapkan dan memberikan materi yang baik dan harus dicapai melalui metode latihan (*drill*) tersebut.

Resital ini tidak menggunakan media pembelajaran karena pada saat proses latihan resital anggota VHC dan para mentor VHC ini menggunakan metode *drill* (latihan) atau langsung.

Pengelolaan kelas yang digunakan dalam resital ini, pada saat mentor VHC yang mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, dengan mengajak berbincang santai anggota VHC terlebih dahulu, menanyakan kesulitan yang dirasakan saat menyanyikan lagu, dan mentor resital VHC juga memotivasi semua anggota resital VHC untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian yang digunakan dalam resital ini bentuk atau wujudnya tidak harus berupa penilaian formal atau menggunakan angka, akan tetapi penilaian dilakukan dengan pemberian masukan-masukan tentang cara mengolah suara atau teknik vokal yang digunakan, ekspresi dan interpretasi lagu, oleh pelatih VHC, para alumni dan senior VHC memberikan masukan-masukan serta seluruh kepanitiaan acara yang ikut diberikan penilaian dalam resital tersebut.

Dalam setiap latihan, para mentor resital VHC selalu mengevaluasi secara langsung pada akhir latihan kepada penyanyi, pengiring, maupun panitia. Evaluasi tidak hanya berfokus pada faktor musikal saja, namun faktor nonmusikal seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab selalu

disampaikan oleh pelatih dan harus dipertanggungjawabkan oleh para mentor resital VHC dan anggota VHC.

d. Konser Tahunan *Voice In December* (VID).

Konser tahunan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan UKM VHC ISI Yogyakarta, untuk menampilkan hasil belajar para anggota paduan suara selama kurang lebih tiga hingga empat bulan. Konser ini disebut *Voice in December* (VID) karena diselenggarakan setahun sekali pada bulan Desember. Peserta yang mengikuti konser ini adalah anggota baru dan anggota lama.

Konser tahunan VHC membawakan 12 lagu yang terdiri dari 2 sesi. Pada konser ini juga dimanfaatkan oleh anggota VHC untuk menampilkan karya-karya anggota VHC dari Program Studi penciptaan musik. Konser terbagi dalam dua sesi, sesi pertama enam lagu (sesi pertama lagu nomor 1 sampai 6 dan sesi kedua lagu nomor 7 sampai 12). Latihan konser tahunan di bulan pertama mempelajari kurang lebih enam lagu, dua kali dalam seminggu selama atau latihan bersama pelatih selama dua setengah jam dalam satu minggu. Apabila materi belum dapat diselesaikan, maka pelatih akan menambah waktu latihan. Selanjutnya anggota mempelajari materi lagu tersebut secara mandiri bertempat di Gedung Serba Guna ISI Yogyakarta lantai 2 untuk belajar bersama teman dengan materi antar saction suara.



Gambar 3. Konser *Voice In December* #7

Urutan pembelajaran pada konser tahunan adalah sebagai berikut. Pelatih menyampaikan informasi tentang materi lagu yang akan dinyanyikan, kemudian anggota VHC mempelajarinya dengan cara lagu bagian demi bagian. Strategi pelatih, biasanya pelatih akan membagi beberapa bagian dalam satu lagu (A,B,C,D) dan seterusnya sesuai kebutuhan

pelatih. Bagian-bagian lagu tersebut dijadikan anggota atau peserta konser untuk dipelajari.

Vokalisasi dilakukan dengan tujuan mempersiapkan suara agar selanjutnya dapat digunakan untuk bernyanyi dengan baik. Oleh karena itu vokalisasi harus diikuti oleh seluruh anggota paduan suara yang termasuk dalam tim inti konser. Keberhasilan latihan ini sangat ditentukan oleh ketegasan pelatih memperingatkan anggota yang tidak mengikuti proses latihan vokalisasi.

Setelah melakukan vokalisasi, tahap selanjutnya adalah penyampaian informasi materi lagu yang akan dilatih. Dalam hal ini biasanya pelatih VHC membacakan sinopsis atau sejarah dari lagu dengan tujuan, agar anggota mampu menginterpretasikan pembawaan lagu sesuai dengan yang dikehendaki pencipta lagu atau komposer. Setelah menceritakan sinopsis lagu dilanjutkan dengan menyampaikan materi berupa notasi lagu, nilai nada, syair dan interpretasi lagu. Dalam mempelajari notasi lagu pelatih memainkan notasi dengan piano kemudian anggota menirukan. Setelah itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu dengan humming atau bersenandung dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu menggunakan syairnya setelah pelatih memberikan contohnya. Latihan dilakukan berulang-ulang sampai anggota paduan suara dapat menyanyikan bagian lagu yang dipelajari dengan baik. Cara ini menjadikan materi lagu dapat dipelajari dengan lebih baik dan pembelajaran tidak terhambat. Proses pembelajaran berlangsung cepat dan materi dapat segera dikuasai oleh anggota VHC.

Evaluasi hasil pelatihan konser tahunan dilakukan dengan cara mengikutsertakan anggota dalam kegiatan konser. Pada tahap ini anggota akan menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari selama berlatih paduan suara. Tes ini dilakukan dengan mementaskan anggota paduan suara dalam pertunjukan dengan formasi paduan suara, baik dengan iringan maupun tanpa iringan. Anggota mengikuti konser lengkap dengan menggunakan kostum dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung jalannya konser seperti tata rias dan busana, *lighting*, *soundsystem*, pembawa acara, *Stage*, beserta dekorasinya.

#### e. Kompetisi

Kompetisi merupakan kegiatan lomba paduan suara yang rutin dilakukan dalam satu kali setahun dan jenisnya adalah kompetisi nasional maupun internasional. Anggota *VHC* yang mengikuti seleksi kompetisi tersebut adalah anggota lama maupun anggota baru. Beberapa tahun belakangan ini seleksi peserta kompetisi diperbolehkannya juga para alumni *VHC*.

Pada pelatihan ini panitia mendatangkan pelatih-pelatih dari luar kota yang sudah mempunyai pengalaman banyak tentang paduan suara tingkat nasional maupun internasional. Hal ini diharapkan dapat memberi motivasi seluruh anggota *VHC* yang akan mengikuti kompetisi. Materi pembelajaran tersebut adalah teknis pernafasan, intonasi, artikulasi, resonansi, support, attack, sikap tubuh, blending, dan ekspresi. Latihan pernafasan misalnya latihan diafragma dengan cara posisi dua tangan diletakkan di pinggang supaya bisa merasakan aktivitas diafragma yang mengembang mengempis. Dalam prosesnya diafragma dan jaringan elastis di sekitar otot-otot perut harus dilatih, untuk bisa jadi kuat dan bisa memberikan support dalam proses pernafasan. Tanpa diafragma penyanyi akan cepat kehabisan nafas dan tidak stabil dalam mempertahankan intonasinya.

Selain aspek musikal, juga diberi latihan koreografi. Latihan ini dilakukan setelah seluruh anggota tim kompetisi *VHC* dapat menyanyikan seluruh lagu dengan menghafal detail seluruh lirik, dinamik, dan hal-hal lainnya yang penting untuk diingat dalam masing-masing lagu kompetisi. Latihan koreografi dilatih sesuai dengan tema, syair serta tempo lagu yang dibawakan. Setelah tahap koreografi selesai, selanjutnya dilakukan kembali latihan penggabungan antara lagu serta koreografi secara berulang-ulang, sampai anggota tim kompetisi *VHC* benar-benar sudah hafal antara lagu dan koreografi dengan baik dan benar.

Tahap selanjutnya adalah konser pamt, seperti yang telah dilakukan dalam persiapan lomba ACGP, konser pamt ini dilakukan dengan tujuan menampilkan hasil materi pembelajaran menuju kompetisi yang sudah dilatih secara keseluruhan, konser pamt ini dibuka untuk umum

dan mengundang beberapa pelatih, serta pengurus komunitas paduan suara yang lainnya. Adapun persiapan konser pamt meliputi yang pertama, latihan materi lagu secara keseluruhan baik penguasaan materi vokal penyanyi. Kedua, dilakukan latihan koreografi, karena konser pamt ini menampilkan beberapa lagu tertentu yang memiliki koreografi.

Latihan dilakukan di tempat yang mendukung proses pembelajaran seperti di dalam gedung LT. 2 GSG ISI Yogyakarta, Gedung Rektorat lama LT.3, Halaman Gedung Rektorat Lama ISI Yogyakarta, Gedung Concert Mini GSG ISI Yogyakarta, dan Halaman Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, pemilihan tempat sangat mendukung dalam hal pencapaian target resonansi vokal yang harus dicapai seluruh anggota tim kompetisi *VHC*. Dalam hal ini latihan ditambah dengan penguasaan panggung setiap anggota tim kompetisi *VHC*.

Tahap menyesuaikan tempat latihan dilihat dari jumlah penyanyi, formasi paduan suara, tata cara keluar masuk arena panggung, volume suara penyanyi, tata letak posisi anggota baik dalam formasi bernyanyi atau dengan gerakan koreografi. Jumlah penyanyi sangat berpengaruh besar terhadap volume suara yang dihasilkan. Selain itu, volume suara penyanyi juga disesuaikan dengan akustik ruangan auditorium yang digunakan. Begitu juga posisi tata letak anggota paduan suara dalam bernyanyi juga berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan dan yang terdengar hingga ke area penonton.

Persiapan dengan perlengkapan pendukung penampilan yang lain, seperti tata rias dan busana, peralatan pendukung seperti kipas, lonceng, rebana, dan painika. Latihan dengan perlengkapan pendukung penampilan juga dapat menjadi gambaran konser yang akan dilaksanakan baik untuk pelatih, penyanyi, serta pengurus yang terlibat. Latihan dilakukan hingga gladi kotor dan gladi resiko bersama dengan para pendukung konser, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Proses latihan kompetisi ini pelatih menggunakan Metode ceramah sebagai alat komunikasi lisan antara pelatih *VHC* dengan anggota *VHC*, dalam pelaksanaan latihan berlangsung. Adapun metode

latihan (drill) ketika pelatih VHC melaksanakan latihan kompetisi dengan rutin, pelatih VHC mempersiapkan dan memberikan materi yang baik dan harus dicapai melalui metode latihan (drill) tersebut.

Media pembelajaran yang diterapkan pelatih yaitu selalu memberi kesempatan anggota untuk bertanya atas kesulitan dalam lagu tersebut. Seperti pada waktu menyanyikan lagu dengan bahasa asing, pengucapan kata yang benar sangat penting karena mengandung arti yang berbeda jika pengucapannya salah, maka pelatih akan membelajarkan pengucapan yang tepat kepada anggota sampai seluruh anggota memahaminya.

Media audio menjadi alternatif pelatih untuk melatih pengucapan bahasa asing. Sebagai contoh pelatih memutar lagu yang akan dibahas pada pelatihan menggunakan video dari paduan suara lain (channel youtube). Adapun contoh yang lain dengan menulis lirik lagu di google translate lalu diputar dengan audio. Anggota diharapkan meniru suara yang terdengar pada audio yang diputar pelatih. Hal ini dilakukan setiap kata per kata hingga diksi dan artikulasi dapat terdengar dengan baik.

Anggota VHC belajar harus dengan sabar mengikuti semua proses pembelajaran menuju kompetisi. Anggota lama turut ambil bagian dalam melatih anggota yang belum memiliki pengalaman dalam kompetisi paduan suara, kegiatan tersebut sangat membantu pelatih mencapai target pembelajaran untuk kompetisi. Kegiatan tersebut berupa latihan sactional mandiri, anggota lama melakukan latihan sendiri melatih anggota baru di luar jam latihan yang sudah ditentukan. Latihan sactional mandiri ini dilakukan dengan proses membaca materi berupa notasi, artikulasi, syair serta koreografi yang sudah diberikan. Sementara untuk bagian interpretasi dapat dipelajari pada saat latihan bersama dengan pelatih.

Pengelolaan kelas yang digunakan dalam resital ini, pada saat pelatih VHC yang mengelola kelas. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, dengan mengajak ngobrol, memberikan pengertian jenjang kompetisi yang diikuti anggota VHC terlebih dahulu, menanyakan kesulitan yang dirasakan saat menyanyikan lagu, dan pelatih VHC juga memotivasi semua anggota

VHC untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Tahap penilaian merupakan tahap yang menunjukkan kemampuan anggota dalam menguasai materi. Tes dilakukan setiap selesai latihan harian berupa hasil latihan sactional yang kemudian digabung dengan jenis suara yang lain. Selanjutnya dilakukan tes bulanan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anggota PSM VHC. Biasanya dilakukan pelatih dengan cara membagi anggota tim kompetisi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan formasi suara S,A,T,B untuk tampil di depan pelatih dan anggota kelompok kecil lainnya. Lalu anggota dinilai kemampuannya dalam menyanyikan sebuah lagu.

Setelah latihan efektif selama kurang lebih empat bulan, pada bulan berikutnya, pelatih akan memberikan tes dengan cara mengadakan konser untuk melatih mental para anggota ketika di panggung. Kegiatan ini rutin dilakukan ketika VHC akan mengikuti sebuah perlombaan. Bisa dikatakan konser ini sebagai konser pamit dan meminta doa dari para petinggi kampus, dosen, karyawan maupun mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Melalui evaluasi, diharapkan dapat diketahui perkembangan anggota selama latihan agar terwujudnya *Choral Sound* yang dikehendaki pelatih. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pelatih saja, setiap anggota tim kompetisi diperbolehkan mengevaluasi anggota kompetisi lainnya, hanya sebatas pada intonasi, *gesture* dan koreografi; tidak masalah teknik dikarenakan hal itu wewenang penuh pelatih VHC. Pelatih VHC selalu memberikan evaluasi baik latihan sactional, latihan gabungan, *Master class* bersama Avip Priatna maupun konser pamit.

Setelah latihan dirasa cukup, maka tahap latihan ditingkatkan dengan menambah koreografi untuk lagu yang memerlukan koreografi. Tahap latihan koreografi ini dilakukan setelah seluruh anggota VHC atau yang disebut tim kompetisi sudah menghafal seluruh lagu serta detail. Pelatihan koreografi ini disesuaikan dengan tema, syair dan tempo lagu yang akan dinyanyikan. Pelatih VHC memilih mereka yang memiliki bakat menari sebagai pelatih koreografi.

Tugas pelatih koreografi adalah mencari gerakan serta pola lantai yang sesuai dengan tema, judul serta ritmis dalam lagu tersebut. Pelatih ini selalu melakukan konsultasi secara terus-menerus dengan pelatih VHC tentang hasil koreografi yang akan dilatih. Biasanya anggota terlebih dahulu membuat pola lantai yang sederhana, selanjutnya disertai dengan gerakan keseluruhan lagu.

Tahap selanjutnya pelatih koreografi mempertunjukkan gerakan yang sudah dipilih. Pelatih VHC akan memberikan masukan, serta memilah-milah gerakan yang menurut pelatih VHC cukup sulit jika diberikan kepada anggota VHC lainnya. Pelatih dan anggota VHC tersebut mencari solusi dan mencari gerakan yang lebih mudah dan gampang untuk dihafal oleh anggota VHC lainnya.

#### 1) Materi dan Tahapan Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran paduan suara tersebut disusun berdasarkan kebutuhan praktis, yaitu menjadikan grup paduan suara yang dikenal masyarakat luas dan meraih prestasi dalam berbagai perlombaan tingkat daerah, nasional, dan bahkan internasional. Materi tersebut meliputi musikal dan nonmusikal, materi musikal berisi tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan paduan suara, sedangkan materi nonmusikal berisi pengetahuan dan keterampilan berinteraksi sosial. Adapun tahapan pembelajaran paduan suara yang dimaksud adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran paduan suara tersebut diawali dengan penerimaan anggota baru, yaitu pemilihan anggota baru yang mensyaratkan harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan musik dasar serta pengetahuan keterampilan sosial. Setelah mendapatkan anggota yang diinginkan,

kemampuan mereka ditingkatkan dalam kemah musikal. Meskipun kegiatan ini namanya kemah musikal akan tetapi materinya tidak hanya materi musikal saja akan tetapi juga kepribadian dan keorganisasian.

Setelah mereka mempunyai kemampuan-kemampuan tersebut, kegiatan selanjutnya dipraktikkan dalam resital. Resital merupakan kegiatan yang menguji kekompakan grup dalam paduan suara khususnya untuk anggota nonmusikal. Kemampuan anggota nonmusikal ditingkatkan melalui resital dalam bentuk tunggal,

dual, trial, dan kuartet dengan ketentuan resital dalam grup anggotanya dipilih ditentukan secara acak oleh panitia.



Gambar 4. Penampilan vokal solo resital di Concert Hall ISI Yogyakarta

Tahap pembelajaran selanjutnya adalah latihan untuk pentas atau konser tahunan. Konser tahunan adalah konser yang diikuti oleh anggota lama dan anggota baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menguji kompetensi mereka dalam bekerja sama antara anggota lama dan anggota baru. Keaktifan anggota paduan suara selama pembelajaran berlangsung. Setelah mereka sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan paduan suara pada level yang seimbang (antara anggota lama dengan anggota baru) ujian selanjutnya adalah menguji bekerja sama dalam paduan suara. Di sini mereka diberi latihan yang materinya tidak hanya materi yang berhubungan praktik bermain paduan suara.



Gambar 5. Latihan Persiapan Kompetisi ACGP

Tahapan terakhir dari rangkaian pembelajaran paduan suara di UKM VHC ini adalah kompetisi. Kompetisi yang selalu diikuti adalah mulai dari kompetisi tingkat daerah hingga kompetisi tingkat internasional. Tidak berhenti sampai di situ, usaha mendatangkan pelatih berpengalaman juga mendatangkan untuk memberikan pengalamannya dan memotivasi tim yang akan berkompetisi tersebut. Pada tahap ini

kerja sama seluruh anggota dibutuhkan demi keberhasilan tersebut.

## 2) Metode dan Media Pembelajaran

Keberhasilan grup paduan suara ini juga ditentukan oleh ketepatan memilih metode pembelajaran dan media pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan praktis; pada materi pembelajaran yang bersifat teoretis dan dilaksanakan secara klasikal digunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, sedangkan materi pembelajaran yang bersifat teknis atau aplikasi teori dalam praktik digunakan metode latihan atau *drill*.

Media pembelajaran yang digunakan tidak hanya media pembelajaran konvensional, akan tetapi juga media-media pembelajaran nonkonvensional. Media pembelajaran konvensional adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya (LCD, papan tulis, spidol, dan sejenisnya), sedangkan media pembelajaran nonkonvensional adalah media pembelajaran yang tidak digunakan secara umum dalam pembelajaran, memanfaatkan barang bekas untuk pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh konsep dari (Ahmadi, 2014: 77). bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, alat bantu berupa media pembelajaran dapat memudahkan proses komunikasi dan dapat merangsang anggota untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan (Ahmadi, 2014: 77).

## 3) Pengelolaan Kelas dan Penilaian

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran paduan suara ini menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Supaya kelas tidak membosankan, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran menggunakan game, game musikal maupun game keakraban. Hal ini dikuatkan oleh konsep (Surapranata dan Hatta, 2005: 94) bahwa secara sederhana penilaian dapat disebut sebagai evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anggota melalui rangsangan untuk mengenal dan memahami diri dalam melakukan usaha-usaha perbaikan belajar

anggota. Games musikal meliputi pasangan, hearing atau mencari sumber bunyi, dan mini choir; sedangkan game nonmusikal adalah permainan busa berair beranting. Hal ini dikuatkan oleh konsep dari (Sani, 2019: 261). Bahwa Pendidik harus dapat mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Pengelola kelas adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi semua anggota untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kesimpulan penelitian strategi pembelajaran paduan suara ini adalah sebagai berikut. Keberhasilan VHC meraih berbagai prestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) pembelajaran menggunakan pendekatan musikal dan nonmusikal, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui tahapan teoretis ke praktis, (3) pembelajaran menerapkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan, (4) kelas dikelola secara tidak membosankan.

Pembelajaran menggunakan pendekatan musikal dan nonmusikal maksudnya untuk mencapai tujuan meraih prestasi tingkat daerah hingga internasional peserta atau tim diberi pengetahuan dan keterampilan musikal dan sosial. Kedua materi tersebut sejak penerimaan anggota baru sudah diperhatikan kemudian dikembangkan dalam kemah musikal, resital, konser tahunan, dan kompetisi. Keberhasilan kompetisi tersebut merupakan dampak dari pembekalan materi musikal untuk kebutuhan kompetisi, sedangkan materi nonmusikal untuk menangani kekompakan dan penggalangan dana.

. Untuk itu digunakan strategi penilaian hasil pelatihan menggunakan game atau permainan dan itu diterapkan tidak hanya pada materi musikal, akan tetapi juga materi nonmusikal,

### Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chesnokov, P. G. (2010). *The Choir and How to Direct It: A Handbook For Choral Conductors*. (J.C.Rommereim, Trans). San Diego, Chalif: Musica Russica.
- David, J.R. 1976. *Teaching Strategies for College Class Room*. P3G.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumsey, M.A. (1951). *The Voice*. London: Gread Britain.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitompul, Binsar. 1999. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranatta dan Muhammad Hatta. 2005. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Tjaroko, Sigro. 1999. *Diklat Mata Kuliah Direksi Koor*. Yogyakarta. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

